

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah salah satu sarana untuk menjawab berbagai tantangan yang berkaitan dengan perkembangan informasi, globalisasi, serta pasar bebas yang terjadi pada saat ini. Pendidikan merupakan sesuatu yang berlangsung secara berkelanjutan sejak seseorang masih berada dalam lingkungan keluarga. Pendidikan formal dimulai ketika seorang anak memasuki sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi (Susanty, 2012).

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara dinamis dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan berbagai faktor yang berkaitan dengannya, dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Program peningkatan kualitas pendidikan adalah tercapainya tujuan pendidikan nasional secara substantif, yang diwujudkan dalam kompetensi yang utuh pada diri peserta didik, meliputi kompetensi akademik atau modal intelektual, kompetensi sosial atau modal sosial dan kompetensi moral atau modal moral.

Pembelajaran yang sering juga disebut dengan belajar mengajar sebagai terjemahan dari istilah *instructional* terdiri dari dua kata belajar dan mengajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri sendiri. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek pada individu. Kegiatan

belajar merupakan respon/ reaksi terhadap kondisi/ stimulus lingkungannya. Belajar tidaknya seseorang tergantung pada faktor kondisi lingkungan. Lingkungan dapat berupa keluarga, masyarakat maupun lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah terdiri dari guru, media pembelajaran, buku teks, kurikulum, teman sekelas, peraturan sekolah maupun sumber belajar lainnya (Sudjana, 2004: 28).

Dengan belajar, mengajar pun pada hakikatnya adalah suatu proses yakni proses mengatur, mengorganisir lingkungan yang ada di sekitar sehingga menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran ada dua kegiatan yang terjadi dalam satu kesatuan waktu dengan pelakuyang berbeda. Pelaku belajar adalah siswa dan pelaku mengajar adalah guru. Kegiatan siswa dan guru berlaku bersamaan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran terjadi hubungan interaktif antar guru dan siswa. Karena dalam proses pembelajaran adalah guru dan siswa maka keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari faktor guru dan siswa (Sudjana, 2002 : 29)

Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pengembangan kurikulum sebenarnya merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Caswell menyatakan bahwa pengembangan kurikulum merupakan alat untuk membantu guru melakukan tugasnya mengajar dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Pengembangan kurikulum tidak pernah berhenti, ia merupakan proses yang berkelanjutan dan proses siklus yang terus

menerus sejalan dengan perkembangan dan tuntutan perubahan masyarakat. Kurikulum didasarkan pada prinsip bahwa setiap sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dirumuskan dalam kurikulum berbentuk Kemampuan Dasar dapat dipelajari dan dikuasai setiap peserta didik (*mastery learning*) sesuai dengan kaedah kurikulum berbasis kompetensi.

Geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang diatur dalam Pemerintah menteri pendidikan nasional Nomor 22 Tahun 2006 yang diberikan pada jenjang SMA. Mata pelajaran ini disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Pendekatan tersebut diharapkan akan memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan dengan peserta didik. Setiap mata pelajaran tentu memiliki kekhasan yang membedakan mata pelajaran geografi dari mata pelajaran yang lain.

SMA Negeri 1 Limboto sejak tahun berdirinya sampai dengan sekarang telah dikenal memiliki fasilitas yang lengkap untuk mendukung proses pembelajaran. Sekolah ini merupakan sekolah yang bertaraf internasional, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian disekolah tersebut untuk mengetahui kegiatan proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran di SMA sudah menggunakan kurikulum 2013 yakni kelas X sebagai uji coba oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Deskripsi implementasi standar proses proses pembelajaran geografi berdasarkan kurikulum 2013”***.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan di SMA N 1 Limboto berdasarkan Kurikulum 2013?
2. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan di SMA N1 Limboto berdasarkan Kurikulum 2013?
3. Bagaimana penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru geografi terhadap proses belajar mengajar berdasarkan Kurikulum 2013?
4. Bagaimana pengawasan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah terhadap proses pembelajaran geografi berdasarkan Kurikulum 2013?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui perencanaan proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013.
- c. Untuk mengetahui penilaian hasil pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013.
- d. Untuk mengetahui pengawasan proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Praktis
 1. Untuk menambah pengetahuan sebagai calon guru.
 2. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.

- b. Manfaat Teoritis
 1. Diharapkan agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi SMA N 1 Limboto dalam perkembangan ilmu pengetahuan.
 2. Sebagai bahan masukan dan refleksi terhadap lembaga pendidikan khususnya di SMA N 1 Limboto.